
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DENGAN TEKNIK MELIPAT KERTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MA'SOEM CIAWI TASIKMALAYA**Nisa Nurhidayah, Ai Siti Muthmainnah, Elis Tati Setiawati**

STAI Al Hidayah Tasikmalaya

STAI Al Hidayah Tasikmalaya

STAI Al Hidayah Tasikmalaya

Email : nisa.nurhidayah07@gmail.com aisitimumtmainnah@gmail.com elistatisetiawati1@gmail.com

Abstract

This study aims to improve fine motor skills with paper folding techniques in children aged 5-6 years RA Al-Ma'soem Kp. Cibuyut district. Ciawi Kab. Tasikmalaya. This type of research is a collaborative classroom action research using the Arikunto model. The research subjects were Group B children, which consisted of 13 children consisting of 5 boys and 8 girls. The object of this research is fine motor skills. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. The instruments used are observation guidelines and interview guidelines. The data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner. The success indicator that is set is if at least 75% of the 13 children have fine motor skills with good criteria. This research was conducted in two cycles. The results showed that the children's fine motor skills improved after the action through origami. At the time of pre-action observation, the percentage of children's fine motor skills was 15.4%. In the first cycle of 38.4% with an increase of 23%, in the second cycle of 84.6% with an increase of 46.2%. The percentage gain shows that the fine motor skills of children aged 5-6 years with good criteria have reached a success indicator of 75%. The steps taken to improve children's fine motor skills are 1) the teacher explains how to fold paper with the demonstration method; 2) children are given reinforcement; 3) the child is given a reward in the form of praise; 4) use colored folding paper to attract children's interest.

Keywords: *fine motor skills, children aged 5-6 years, origami*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Teknik melipat kertas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun RA Al-Ma'soem Kec. Ciawi Kab. Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan subjek penelitian anak Kelompok B yang berjumlah 13 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat kertas origami. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase keterampilan motorik halus anak sebesar 15.4%, pada Siklus I sebesar 38.4% dengan peningkatan 23%, sementara siklus II sebesar 84.6% dengan peningkatan 46,2%. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kriteria baik telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan origami dengan Teknik melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Masoem Ciawi, Tasikmalaya.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, anak usia 5-6 tahun, origami*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan Pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini yang merupakan jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat. Anak usia TK atau RA berada pada fase perkembangan individu sekitar 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun, pada masa ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya, dapat mengatur dirinya dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya. Pengoptimalan perkembangan anak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan di RA disusun sedemikian rupa sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya RA memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, serta pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Prinsip bermain sambil belajar sangat penting dalam penerapan pembelajaran di RA, sebab melalui kegiatan bermain dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan seperti aspek emosional, sosial, kognitif,

fisik dan motorik. Carton & Allen dalam (Risaldy, 2014) mengemukakan bahwa kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri (*personal awareness*), emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Pengembangan aspek fisik dan motorik dapat dilakukan melalui permainan motorik kasar dan halus, kemampuan mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan. Adapun dampak jika anak tumbuh dan berkembang dengan fisik motorik yang baik maka anak akan lebih percaya diri, memiliki rasa nyaman, dan memiliki konsep diri yang positif.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Pada anak Usia Dini, aspek motorik yang penting untuk mendapatkan perhatian lebih yaitu kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot pada bagian batang tubuh mengalami kematangan terlebih dahulu sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Keterlambatan dalam pengembangan koordinasi motorik kasar dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Ketika anak-anak mampu melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan jari dengan kontrol dan tangkas.

Kemampuan perkembangan motorik halus pada anak RA dalam mengkoordinasikan mata-tangan semakin baik, maka kelenturan tangannya dapat mereka gunakan untuk berkreasi, misalnya: menggunting, menulis, menggambar, mewarnai, dan melipat kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai semua ini pada tahap yang sama. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya.

Salah satu kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus adalah melipat kertas. Dengan kegiatan melipat kertas secara tidak langsung menggerakkan motorik halus mereka secara perlahan. Kegiatan melipat kertas juga diyakini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pengembangan motorik halus. Terlebih lagi dengan tersedianya berbagai warna dan bentuk kertas lipat yang sangat disenangi oleh anak usia dini, sehingga anak terdorong untuk melakukan kegiatan melipat kertas dengan menyenangkan. Namun demikian, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang terstruktur, kegiatan melipat kertas tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Terdapat beberapa Teknik yang dapat diterapkan dalam kegiatan melipat kertas ini agar tujuan pengembangan aspek motorik pada anak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh data bahwa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem Ciawi belum mencapai perkembangan motorik yang optimal. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan profesionalisme seorang tenaga pendidik, guru dituntut untuk mampu meningkatkan hasil belajar anak dengan metode yang kreatif dan inovatif dalam mendidik peserta didik. Dengan ini peneliti ingin meneliti teknik melipat kertas agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat membangkitkan semangat dan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki sehingga kemampuan motorik pun meningkat. Latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian tentang: "Meningkatkan Motorik Halus Dengan Teknik Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'soem Kp. Cibuyut, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya."

METODE PENELITIAN

Metode yang ditempuh dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) (Suharsimi Arikunto, 2010). Menggunakan deskripsi kualitatif dan olahan angka kuantitatif untuk menguraikan temuan-temuan berdasarkan tahapan siklus, siklus yang ditempuh menggunakan dua siklus. Sampel penelitian ini ditujukan kepada anak-anak PAUD usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem Ciawi Kab. Tasikmalaya. Jumlah anak adalah 13 orang, dengan tiap siklusnya dilaksanakan tiga pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem melalui kegiatan melipat kertas dilaksanakan dengan menggunakan kertas lipat yang ukurannya cukup besar, dilengkapi gambar langkah-langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan secara bertahap. Peserta didik yang diteliti berjumlah 13 anak. Peserta didik yang sudah selesai membuat satu model/ bentuk lipatan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali membuat model lipatan tersebut. Kertas lipat yang dipakai yaitu kertas berwarna warni sehingga menarik bagi anak.

Pembahasan

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Ahmad Rudiyanto, 2016). Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktifitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggantung, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Menurut Profesor Janet W. Lerner, seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. (MS Sumantri, 2005) menyatakan perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Gerakan individu akan meningkat dari yang sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil menjadi gerakan keterampilan yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik menurut (Rudiyanto, 2015) adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Manusia dalam perkembangan motoriknya memperlihatkan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa. Semakin bertambahnya usia individu maka kemampuan gerak yang dimiliki individu tersebut semakin matang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Fisik motorik halus merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang dengan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil atau halus pada bagian tangan dengan menggunakan media sebagai alat bantu untuk melatih koordinasi mata dan tangan.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia RA bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, menganyam, menggambar, mewarnai, menempel dan menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce) (MS Sumantri, 2005). Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di RA dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para peserta didik (Susanto, 2012) seperti: dengan pembelajaran motorik, para peserta didik menemukan hiburan yang nyata, para peserta didik dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi kuat, para peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan para peserta didik dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para peserta didik bersikap mandiri dan berdikari.

Pembelajaran motorik yang diberikan di RA meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan melipat kertas. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghibur peserta didik. Bentuk lipatan kertas dari hasil karya peserta didik dapat dijadikan alat peraga untuk bermain, misalnya peserta didik bermain mengenal macam-macam binatang dengan membuat lipatan kertas model binatang. Peserta didik akan merasa senang jika mereka berhasil membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang mereka inginkan. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggantung dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan. Selain itu, dengan belajar melipat kertas dapat membantu peserta didik untuk dapat hidup mandiri, salah satu contoh dia mampu membiasakan diri untuk melipat baju tanpa meminta bantuan orang lain.

Penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas. Keterampilan motorik halus penting dalam penelitian ini karena membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial. Karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terlepas satu sama lain. Salah satu contoh, kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan sosial, dimana saat proses

pembelajaran berlangsung peserta didik dapat saling menunjukkan hasil karya lipatan kertas yang telah berhasil mereka buat.

Teknik melipat kertas atau *origami* adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Susanto, 2017). Kegiatan melipat kertas sangat terkenal di negara Jepang karena perkembangan kreativitasnya sangat. Seni melipat kertas di Jepang dikenal dengan istilah *origami*. Kata *origami* terdiri dari dua kata yaitu *oru* dan *kami*. *Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas.

MS Sumantri (MS Sumantri, 2005) menyatakan bahwa melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Kegiatan ini membutuhkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreativitas. Apabila kegiatan ini sesuai dengan minat anak akan memberikan kegembiraan dan keasyikan serta kepuasan bagi anak. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *origami* dalam penelitian ini adalah teknik kerajinan tangan dengan cara melipat yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian, dan ketelitian.

Tujuan Origami

Adapun tujuan dari kegiatan melipat kertas (*origami*) adalah sebagai berikut: a) Melatih konsentrasi dan ingatan anak; b) Melatih pengamatan; c) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis; d) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi; e) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan; f) Memupuk perasaan estetika; g) Memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian.

(MS Sumantri, 2005) menyatakan bahwa tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini. Kegiatan melipat kertas tidaklah mudah dilakukan oleh anak-anak karena kegiatan melipat membutuhkan beberapa aspek perkembangan. Secara khusus tujuan melipat adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan (Susanto, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *origami* adalah melatih koordinasi otot halus antara mata dan tangan, melatih kesabaran, ketelitian, kerapian, melatih daya ingat, dan perasaan keindahan. Tujuan origami dalam penelitian ini adalah untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan cara meniru melipat kertas 1-6 lipatan sesuai tingkat keberhasilan tertentu dengan ketelitian dalam melipat sesuai arah lipatan, kerapian hasil lipatan, dan kecepatan dalam melipat.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus dalam kegiatan siswa dalam pembelajaran.

- 1) Tempat penelitian ini dilakukan di RA Al-Ma’soem Kp. Cibuyut Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemikiran, biaya, dan tenaga selain itu peneliti adalah guru di RA Al-Ma’soem oleh sebab itu peneliti memilih setting penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut.
- 2) Banyaknya siswa yang mengikuti 13 orang siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.
- 3) Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.
- 4) Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Aspek Penilaian
Keterampilan Motorik	Kemampuan <i>Origami</i>	1. Kecepatan
Halus melalui <i>Origami</i>		2. Kerapihan

Instrumen Observasi (*Cheklis*) Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total skor	Kriteria keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Lulu	v				v		5	CT
2.	Zaskia	v			V			6	T
3.	Asyifa	v			V			6	T
4.	Raisyia		v				V	3	BT
5.	Ai		v				V	3	BT

6.	Aulia			V		v		3	BT
7.	Widia			V		v		3	BT
8.	Adhi		v			v		5	CT
9.	Luthfi		v				v	3	BT
10.	Raffi			V			v	2	BT
11.	Rafki			V			v	2	BT
12.	Reza		v				v	3	BT
13.	Yanthi		v				v	3	BT

Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Cepat	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu cepat	3	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu kurang dari 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru
		Anak cukup cepat dalam menyelesaikan lipatan	2	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dengan waktu 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru
		Anak belum cepat dalam menyelesaikan lipatan	1	Jika anak dalam menyelesaikan lipatan membutuhkan waktu lebih dari 5 menit dan dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat dengan dibantu guru
2	Rapi	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat	3	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk Benda
		Anak melipat dengan hasil lipatan kurang tepat pada garis lipat	2	Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipat dan menyerupai bentuk benda
		Anak melipat dengan hasil lipatan belum tepat pada garis lipat	1	Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk Benda

Penelitian ini dilaksanakan RA Al-Ma'soem Kec. Ciawi Kab. Tasikmalaya pada tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 13 orang terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 8 orang.

Pada saat dilakukan observasi pratindakan memperoleh nilai yang kurang memenuhi harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal 13 anak, sebanyak 9 anak (69,2%) belum terampil, 2 anak (15,4%) cukup terampil, dan 2 anak (15,4%) terampil. Penelitian siklus I yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan hasil 4 anak (30,8%) belum terampil, 4 anak (30,8%) cukup terampil, dan 5 anak (38,4%) terampil.

Dengan demikian siklus I keberhasilan mencapai 38,4% dengan keberhasilan yang demikian, maka peneliti mengadakan refleksi ulangan terhadap perencanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan peneliti : (1) Memperbaiki perencanaan siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan hasil 11 anak (84,6%) terampil dan 2 anak (15,4%) cukup terampil..

Perolehan persentase anak yang terampil pada Siklus II yaitu sebesar 84.6% dari 13 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun telah mencapai hasil yang optimal, yaitu telah mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ anak mampu melipat kertas dengan terampil.

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pratindakan

No.	Kriteria	Total Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	Terampil	6	2	15,4%
2.	Cukup Terampil	4-5	2	15,4%
3.	Belum Terampil	1-3	9	69,2%
			N= 13	100%

Rekapitulasi Peningkatan Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus I

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Terampil	23.1%	30.8%	38.4%
2	Cukup Terampil	30.8%	30.8%	30.8%
3	Belum Terampil	46.1%	38.4%	30.8%
N=13				

Rekapitulasi Peningkatan Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus II

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Terampil	46.1%	61.5%	84.6%
2	Cukup Terampil	30.8%	38.5%	15.4%
3	Belum Terampil	23,1%	-	-
N=13				

Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan ke 3

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total skor	Kriteria keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Lulu	V			v			6	T
2.	Zaskia	V			v			6	T
3.	Asyifa	V			v			6	T
4.	Raisya		v		v			3	T
5.	Ai		v			v		4	CT
6.	Aulia	V			v			6	T
7.	Widia	V			v			6	T
8.	Adhi	V			v			6	T
9.	Luthfi	V			v			6	T
10.	Raffi		v			v		4	CT
11.	Rafki	V				v		6	T
12.	Reza	V			v			6	T

13.	Yanthi	V		v		V	T
-----	--------	---	--	---	--	---	---

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian Keterampilan Motorik Halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem disajikan dalam bentuk tabel:

A.

**Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus pada
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Terampil	15,4%	38,4%	84,6%
2	Cukup Terampil	15,4%	30,8%	15,4%
3	Belum Terampil	69,2%	30,8%	-
N=13				

Berdasarkan data yang disajikan melalui tabel, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem yaitu mencapai $\geq 75\%$, dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 84,6%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 15,4%, pada siklus 1 sebanyak 38,4%, pada siklus 2 sebanyak 84,6%. Perolehan persentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'soem Ciawi Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rudyanto. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darusalam Press.

MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas Indonesia.

Risaldy, S. (2014). *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Luximia Metro Media.

Rudyanto, A. (2015). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darusalam Press.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aditya Media.

Susanto, A. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Kencana Prenada Media Group.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. PT Bumi Aksara.